
Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Minggir, Sleman Yogyakarta

Ria Anggela⁽¹⁾, Yulia Nur Khayati⁽²⁾

- 1) D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
2) D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi waluyo, Indonesia
Email : yulia.farras@gmail.com

ABSTRACT

Background: The Minggir Health Center experienced a decrease in the coverage of exclusive breastfeeding by mothers in 2019 from 83.47% to 70.82% in 2020. Breastfeeding from individual data from the Minggir Health Center from January to October 2021 there were 254 mothers who were targeted, where 206 mothers gave exclusive breastfeeding while 48 mothers did not give exclusive breastfeeding. Based on the background and problems mentioned above, research problems can be formulated to determine the relationship between mother's work and exclusive breastfeeding at Minggir Health Center, Sleman Yogyakarta.

Methods: This research is an analytic observational research with a cross sectional design. The cross sectional research design is a research to study. The population in this study were all mothers who had babies aged 7-12 months in the working area of the Minggir Sleman Health Center Yogyakarta as many as 133 people. The sample size used in this study using total sampling, namely data on all mothers who have babies aged 7-12 months as many as 133 respondents with chi square statistical test.

Results: Most of the mothers who breastfeed do not work or are housewives by 55,6%. Mothers are working as much as 44,4%. Exclusive breastfeeding as many as 102 people (76,7%) and 63 people who did not work and gave exclusive breastfeeding (61,8%). Obtained p value 0.013 < and OR 0,34

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Mother's Work, Housewife

ABSTRAK

Latar Belakang: Puskesmas Minggir mengalami penurunan cakupan pemberian asi eksklusif. Tahun 2019 yang semula 83,47% menjadi 70,82% di tahun 2020. 254 ibu di Puskesmas Minggir bulan januari sampai dengan oktober 2021, 206 orang ibu memberikan asi eksklusif dan 48 orang ibu tidak memberikan asi eksklusif. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan dia atas, dapat dirumuskan "hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta".

Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional yang bersifat analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 133 orang merupakan semua ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Uji statistik *chi square*

Hasil: Ibu menyusui sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebesar 55,6%. Ibu berstatus bekerja yaitu sebanyak 44,4%. pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 102 orang (76,7%) dan yang tidak bekerja dan memberikan asi eksklusif sebanyak 63 orang (61,8%). Didapatkan nilai *p value* 0,013 < α dan OR 0,34

Simpulan : Ada hubungan antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Minggir. Pemberian asi eksklusif, ibu yang bekerja beresiko 0,34 kali tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pekerjaan Ibu, Ibu Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan telah dianjurkan oleh badan internasional yang didasarkan oleh bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik untuk bayi maupun ibu dan keluarga serta negara. WHO telah merekomendasikan pemberian ASI minimal 6 bulan. Kementerian kesehatan menyebutkan ASI sebagai cairan hidup karena kandungan gizi istimewa

khusus untuk perkembangan bayi yang tidak dapat digantikan oleh susu formula¹. Pemberian asi bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi terutama daya tahan tubuh dimana bayi yang telah diberi ASI eksklusif akan dilindungi dari berbagai penyakit yang sering menyerang bayi seperti muntah, mencret, penyakit saluran pernapasan, kanker pada anak dan meningitis².

Berdasarkan data³ cakupan pemberian ASI eksklusif di Yogyakarta selama 3 tahun berturut-turut mengalami peningkatan yaitu 66,1% di tahun 2017 meningkat menjadi 67,42% tahun 2018 dan 72,2 di tahun 2019 dan telah memenuhi target nasional. Namun berdasarkan dari data Riskesdas tahun 2018 cakupan pemberian susu formula pada bayi juga masih cukup tinggi yaitu sebesar 68,35%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah Sleman terbilang paling tinggi mencapai 33,04% di tahun 2018.

Pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan risiko infeksi saluran cerna, otitis media, alergi, kematian bayi, infeksi usus besar dan usus halus (inflammatory bowel disease), penyakit celiac, leukemia, limfoma, obesitas, dan DM pada masa yang akan datang. Pemberian ASI Eksklusif dan meneruskan pemberian ASI hingga 2 tahun juga dapat mempercepat pengembalian status gizi ibu, menurunkan risiko obesitas, hipertensi, rematoid arthritis, kanker payudara ibu⁴.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan menurut data³ Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Puskesmas Minggir mengalami penurunan cakupan pemberian asi eksklusif oleh ibu di tahun 2019 yang semula 83,47% menjadi 70,82% di tahun 2020. Pemberian asi dari data Puskesmas Minggir bulan januari sampai dengan oktober 2021 terdapat 254 ibu yang menjadi sasaran, dimana 206 orang ibu memberikan asi eksklusif sedangkan 48 orang ibu tidak memberikan asi eksklusif. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian tentang "hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional yang bersifat analitik dengan rancangan cross sectional. Rancangan penelitian cross sectional adalah penelitian untuk mempelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta sebanyak 133 orang. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling yaitu data seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan sebanyak 133 responden dengan uji statistik *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil analisis univariat tentang gambaran frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu dan pemberian asi eksklusif di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta sebagai berikut

Karakteristik Ibu	Frekuensi (Persentase)
Pekerjaan Ibu	
Bekerja	59 (44,4%)
Tidak Bekerja	74 (55,6%)
Pemberian Asi Eksklusif	
Asi Eksklusif	102 (76,7%)
Tidak Asi Eksklusif	31 (23,3%)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan merupakan IRT atau tidak bekerja (55,6%) dan sebagian ibu memberikan ASI eksklusif (76,7%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu bekerja dan tidak bekerja yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta, diperoleh data 154 responden. Ibu yang menjadi responden penelitian didominasi oleh ibu yang memiliki anak usia 9 bulan sebesar 25,3% dengan



jenis kelamin anak paling banyak adalah perempuan sebesar 51,95. Sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebesar 76% sebagian besar ibu lebih cenderung tidak memiliki kegiatan kecuali pekerjaan rumah. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki banyak waktu untuk menyusui bayinya, sehingga dapat memberikan ASI pada bayinya kapan saja. Ibu dapat langsung menyusui bayinya tanpa repot memerah dan menyimpan ASI sedangkan ibu yang bekerja kesulitan untuk menyusui bayinya karena keterbatasan ditempat kerja yang belum menyediakan tempat memerah dan menyimpan ASI⁵.

Pada hasil penelitian diketahui sebagian besar ibu baik bekerja maupun tidak bekerja telah memberikan ASI eksklusif sebesar 79,2% yang disumbang paling banyak oleh ibu yang tidak bekerja sebesar 83,8%. Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh karakteristik ibu, bayi, urutan kelahiran dan praktik budaya. Karakteristik ibu berperan penting dalam pemberian ASI Eksklusif seperti pendidikan kondisi kesehatan usia dan pekerjaan⁴ (Rahayuningsih dan Septyasrini, 2018). Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi sangat menguntungkan untuk tumbuh kembang bayi, namun masih banyak ibu dengan berbagai alasan salah satunya status pekerjaan ibu yang menjadi alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sehingga cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak tercapai⁶.

B. Hasil analisis bivariat tentang hubungan antara pekerjaan ibu dan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta sebagai berikut

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				P-Value	OR
	Asi Eksklusif		Tidak Asi Eksklusif			
	N	%	n	%		
	Bekerja	39	38,2%	20		
Tidak Bekerja	63	61,8%	11	35,5%		

Tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan kategori pekerjaan ibu yang tidak bekerja cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sebagian responden yang bekerja hanya 38,2% yang memberikan ASI eksklusif sedangkan sebagian besar responden (61,8%) yang tidak bekerja memberikan ASI eksklusif. hasil statistik menggunakan *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil *p value* $0,013 < \alpha$, sehingga ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Nilai OR (Odds Ratio) yang didapatkan sebesar 0,34 sehingga dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja beresiko 0,34 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Pekerjaan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Semakin padat pekerjaan ibu maka semakin kecil kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang bekerja mempunyai aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja dan pekerjaan ibu dapat menjadi penggambaran kedudukan sosial dan kemampuan ekonomi yang dimiliki⁷. Ibu yang bekerja memiliki kecenderungan tidak memberikan asi eksklusif pada bayinya karena pekerjaan, yang menyebabkan cakupan pemberian asi eksklusif tidak maksimal dan tidak sesuai target. Alasan yang diberikan ibu bekerja adalah tidak adanya waktu untuk memberikan asi secara langsung, beban kerja yang berat, waktu bekerja yang tidak sesuai dengan pemberian asi eksklusif, jarak tempat tinggal jauh serta ibu malas untuk memerah asi dan tidak mengetahui cara memerah serta menyimpan asi perah yang baik dan benar⁸.

Meski tidak semua ibu menyusui bayinya secara eksklusif, ibu memiliki kecenderungan tidak bisa meninggalkan pekerjaannya di luar rumah sehingga ibu tidak punya waktu yang cukup untuk menyusui bayinya. Bagi pekerja wanita, terpaksa memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif yang dipengaruhi oleh masa cuti melahirkan yang diberikan oleh instansi tempat kerja tidak



sebanding dengan masa menyusui anak. Masa cuti yang diberikan lebih cepat dan mengharuskan ibu untuk segera kembali bekerja serta kesibukan ibu dan kurangnya waktu memperhatikan kebutuhan ASI⁹.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian¹⁰ bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan yang berkorelasi negatif yang signifikan, semakin sibuk ibu dalam bekerja semakin sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI eksklusif karena sedikitnya kesempatan untuk memberikan asi. Jika status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya karena waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

SIMPULAN

Gambaran Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebesar 55,6%. Ibu berstatus bekerja yaitu sebanyak 44,4%. Gambaran pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 102 orang (76,7%) dan yang tidak bekerja dan memberikan asi eksklusif sebanyak 31 orang (23,3%). Ada hubungan antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Minggir dengan nilai p value $0,013 < \alpha$ dan OR 0,34 ibu yang bekerja beresiko 0,34 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widiartini, I. A. P. (2017). Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif. Yogyakarta: Darul Hikmah.
2. Roesli, U. 2008. Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif .Jakarta : Pustaka Bunda
3. Dinkes Yogyakarta. 2020. Cakupan Pemberian Asi Eksklusif. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta
4. Rahayu, Atikah. 2018. Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta: Cv Mine
5. Padmasari, Ni Made Sri Ardhia, Ida Arimurti Sanjiwani Dan I Made Suindrayasa. 2020. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Motivasi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi Iii Kabupaten Badung. Community Of Publishing In Nursing
6. Timporok, A. G. . (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. E-Journal Keperawatan, 6. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/>
7. Anggraeni, Titik. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. Surakarta: Infokes
8. Paramita, Irmaya. 2016. Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Pertama Di Puskesmas Rangkah Surabaya. Surabaya: Unair
9. Ramli, Riza. Ubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo. Surabaya : Jurnal Promkes
10. Timporok, A. G. A. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.

